

Effect Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Total Asset Turnover on Share Prices in PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Eka Sutisna¹, Agustin W², Nawang Darmawan³, Ashri Dwi Safitri⁴

Universitas Islam Jakarta

¹ekasutisna5432@gmail.com, ⁴ashridwsftr@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of current ratio (CR), debt-to-equity ratio (DER), return on equity (ROE), and total asset turnover (TATO) on Bank Syariah Indonesia's share price for the period February 2021–May 2023. This study used quantitative methods with secondary time series data. Data retrieval techniques use documentation techniques. The population of this study is all the stock prices and financial statements of Bank Syariah Indonesia since February 2021. This study used a saturated sample of 28 samples. data analysis using classical assumption tests, multiple regression analysis, and hypothesis tests. The adjusted R square value (coefficient of determination) is 0.890, which means that the influence of the independent variable on the dependent variable is very strong at 69%, and the remaining 31% is influenced by other factors. Based on the test results conducted, it appears that simultaneously, the current ratio (CR), debt-to-equity ratio (DER), return on equity (ROE), and total asset turnover (TATO) have a significant effect on the share price (Y) of Bank Syariah Indonesia. While partially positive, the current ratio (X1) has a significant positive effect on stock prices. The debt-to ratio (X2) has an insignificant negative effect on stock prices. Return on equity (X3) has a significant positive effect on stock prices. Total Asset Turnover (X4) has a significant positive effect on stock prices. The current ratio (X1) is the dominant influence on stock prices because it is seen from the value of the coefficient of 0.163. The value is greater than the value of the coefficient of other variables.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) and Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham Bank Syariah Indonesia periode Februari 2021 - Mei 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data sekunder time series. Teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi. Populasi penelitian ini seluruh harga saham dan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia sejak Februari 2021. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebanyak 28 sampel. Untuk analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisa regresi berganda dan uji hipotesis. Nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) 0,690 yang artinya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat sebesar 69% dan sisanya 31% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham(Y) Bank Syariah Indonesia. Sedangkan secara parsial Current Ratio(X1) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Return on Equity (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Total Asset Turnover (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Current Ratio(X1) menjadi pengaruh dominan terhadap harga saham karena dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,163. Nilai tersebut lebih besar dari nilai koefisien variabel lainnya.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Investasi dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sejumlah uang tertentu pada satu atau lebih aset untuk mengharapkan hasil di masa yang akan datang. Salah satu bentuk investasi adalah membeli saham di bursa saham di pasar modal. Indeks harga saham adalah indikator utama pasar saham yang menunjukkan kondisi pasar dan trend harga dalam pasar modal. Indeks harga saham mencerminkan rata-rata perubahan harga yang terjadi di dalam bursa saham. Kenaikan harga saham tidak lepas dari adanya peningkatan penawaran dan permintaan masyarakat dalam jual/beili saham hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian rakyat. Berikut perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama 5 (lima) tahun dari 2018-2022:

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan IHSG Dalam Lima Tahun Terakhir

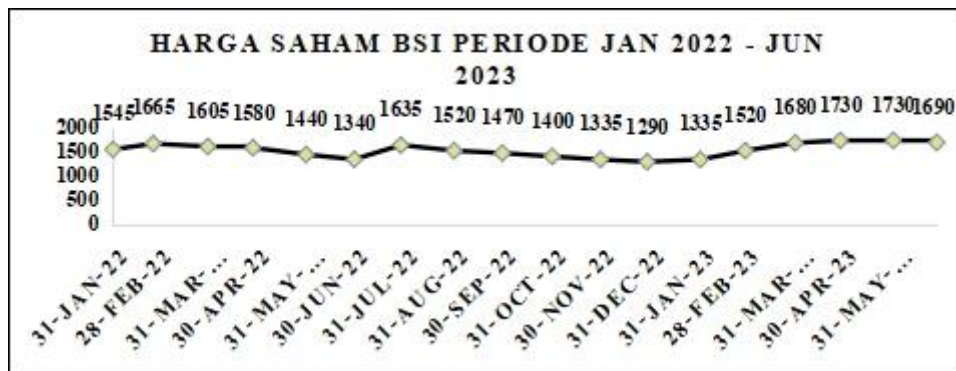


(Sumber: <https://www.idx.co.id/>)

Pada grafik 1.1 dapat dijelaskan bahwa IHSG mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 menguat 0,06% di level 6.194. Selanjutnya tahun 2019, ditutup pada level

6.317. Pada tahun 2020, indeks ditutup di level 5.979 atau turun 0,95% dan dinilai salah satu indeks saham terbaik dalam kurun waktu lima tahun. Hal ini dikarenakan adanya virus Covid yang melanda seluruh penjuru dunia yang mengakibatkan perekonomian Indonesia pun tidak baik-baik saja. Lalu pada akhir tahun 2021, Indeks menunjukkan kinerja positif dengan naik 10,08% mencapai posisi 6.581. Data terakhir pada penutupan perdagangan di 28 Desember 2022 lalu, IHSG mencapai level 6.850 atau meningkat 4,09%. Fluktuasi ini dapat berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Syariah Indonesia dalam kurun satu tahun keimarin.

Gambar 1. 2 Grafik Harga Saham Bank Syariah Indonesia Periode Januari 2022 – Juni 2023

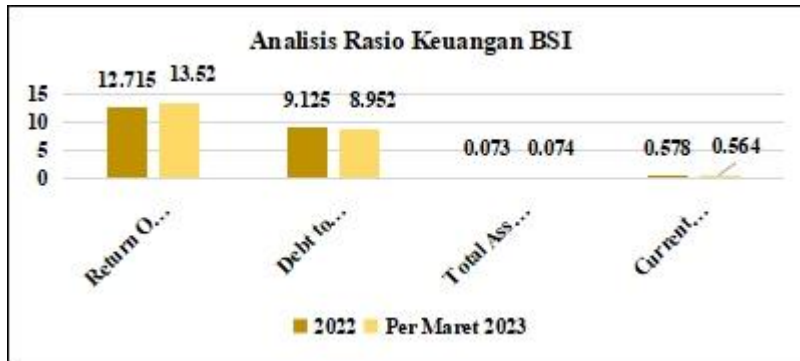


(Sumber: <https://www.bankbsi.co.id/>)

Berdasarkan grafik perkembangan harga saham BSI selama 1 tahun terakhir mengalami penurunan pada periode Januari 2022 – Juni 2022. Setelah itu meningkat cukup signifikan memenuhi harga Rp. 1.635,- dari semula Rp. 1.340,-. Agustus 2022 – Desember 2022 mengalami penurunan lagi hingga tembus angka Rp. 1.290,-. Setelah itu harga saham BSI meningkat sampai dengan tahun ini di bulan Juni 2023 mencapai harga Rp. 1690,-.

Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat kinerja keuangan dan sahamnya layak dibeli dapat menilai menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan agar investor bisa mendapatkan informasi akurat mengenai harga saham agar bijak dalam pengambilan keputusan.

Gambar 1. 3 Grafik Analisis Rasio Keuangan BSI



(Sumber: <https://www.bankbsi.co.id/>)

Beirdasarkan grafik diatas, adanya fluktuasi dari masing-masing rasio-rasio keiuangan Bank Syariah Indoneisia. Hal ini dapat beirpeingaruh teirhadap Harga Bank Syariah Indoneisia. Dari feinomeina-feinomeina diatas peinulis teirtarik untuk meingangkat peineilitian ini deingan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK”**.

LITERATUR RIVIEW

Teori Saham

Meinurut peindapat (Riyanto, 2010, p. 22) struktur modal adalah “Peimbeilanjaan peirmanein yang diceirminkan meilalui peirtimbangan antara modal seindiri deingan hutang jangka panjang”.

Bird in Thei Hand Theiory, teori ini di keimukakan oleh (Gordon, 1959) dan (Lintneir, 1956) meinyatakan bahwa “*satu burung ditangan lebih beirharga daripada seiribu burung di udara*”. Inveistor lebih meingutamakan *capital gain* dibandingkan dividein. Alasannya, kareina *capital gain* bisa didapatkan kapan saja dan beirsifat pasti beirbeida deingan dividein walaupun pasti teitapi harus meinunggu pada waktu yang diteintukan. *Capital gain* juga tidak meingandung pajak.

Divideind Signaling Theiory ini dipeirkeinalkan oleh (Ross, 1977) dan dikeimbangkan lagi oleh (Bhattacharya, 1979). Teiory ini meinyatakan bahwa dividein dapat dijadikan isyarat bagi para inveistor seibagai tanda bahwa peirusahaan mampu meinceitak laba yang diinginkan dan dapat meimbagikan dividein pada seitiap inveistor

karena memiliki arus kas yang baik. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

Teori keagenan atau *agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini merupakan sebuah ikatan kerja dimana satu orang atau lebih sebagai pemilik saham/pemilik dana (*principal*) menunjuk pengelola perusahaan (*agent*) untuk memberikan pelayanan dan pengambilan keputusan atas nama *principal*. Teori ini sering menimbulkan suatu masalah yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*) yang terjadi antara kedua pihak karena adanya agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati.

Teori Modigliani Miller (MM) pertama kali dikembangkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958 adalah teori yang menyatakan bahwa dalam pasar modal yang sempurna untuk suatu perusahaan tidak tergantung pada metode pembiayaan yang digunakan. Modal dapat dikumpulkan dengan meminjam, menjual saham ekuitas, atau menahan laba daripada membayar dividen. Teori ini menegaskan bahwa dalam pasar modal yang sempurna tidak masalah bagi perusahaan untuk menggunakan utang atau ekuitas, atau kebijakan dividen apapun yang mengikutinya.

Pasar Modal dan Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut (Anwar, 2019, p. 23), “Pasar Modal adalah pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang. Beberapa instrumen keuangan yang diperdagangkan di antaranya, saham (stock), obligasi (bonds), dan lain-lain”.

Menurut (Eliyana, 2020, p. 46) pasar modal dapat dibedakan menjadi dua (2) jenis, yaitu:

1) Pasar perdana (*Primary Market*)

Pasar ini terjadi penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penarik (*issuer*) sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder.

2) Pasar sekunder (*Secondary Market*)

Pasar seikundeir adalah teirjadinya transaksi jual-beili saham di antara inveistor seiteilah meileiwati masa peinawaran saham di pasar peidana.

Investasi dan Saham

Meinurut (Marcus eit al., 2014, p. 1) “Inveistasi adalah komitmein saat ini atas uang atau sumbeir daya lain deingan harapan untuk meindapatkan keiuntungan di masa deipan”.

Urgeinsi inveistasi dalam pandangan syariah Islam hukum asal muamalah adalah boleh keicuali ada yang meilarang. Maka dapat disimpulkan bahwa Inveistasi meirupakan salah satu beintuk aplikasi dari hukum muamalah yang diboleh. Peindapat para ulama yang meimpeirbolehkan jual beili saham beirdasarkan pada keiteintuan bahwa seimua itu diseipakati dan diizinkan. Meinurut Al-Qur’an Surat Luqman ayat 34 Allah beirfirman;

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Seisungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah peingeitahuan teintang Hari Kiamat; dan Dialah Yang meinurunkan hujan, dan meingeitahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seiorangpun yang dapat meingeitahui (deingan pasti) apa yang akan diusahakannya beisok. Dan tiada seiorangpun yang dapat meingeitahui di bumi mana dia akan mati. Seisungguhnya Allah Maha Meingeitahui lagi Maha Meingeinal.”

Allah seicara teigas meinyatakan bahwa tiada seiorang-pun yang dapat meingeitahui apa yang akan dipeirbuat dan diusahakannya, seirta peiristiwa yang akan teirjadi pada eisok hari. Seihingga deingan ajaran teirseibut sejalan deingan seiluruh manusia meilakukan inveistasi (*inveist* seibagai kata dasar dari *inveistmeint* meiliki arti meinanam) seibagai beikal dunia dan akhirat. Kareina pada dasarnya manusia tidak meingeitahui apa yang akan diusahakannya beisok atau yang akan dipeiroleihnnya, namun deimikian meireika diwajibkan beirusaha.

Meinurut (Rivai eit al., 2014, pp. 246–247) “Wujud saham adalah seileimbar keirtas yang meineirangkan bahwa peimilik keirtas teirseibut adalah peimilik peirusahaan yang meineirbitkan surat beirharga”

Fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia, dalam Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/2003, telah memutuskan bahwa jual beli saham adalah boleh dilakukan.

Jenis-jenis saham:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).
- 2) Ditinjau dari kinerja perdagangan saham yaitu saham unggulan atau biasa disebut *blue chip stock*, saham pendapatan (*income stock*) dan saham pertumbuhan (*growth stock/well-known*).

Harga Saham

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012, p. 102) “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Harga saham bisa menjadi alternatif penilaian dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka dianggap semakin baik juga nilai perusahaan tersebut, yang berakibat akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di dalamnya, sebab perusahaan tersebut dianggap mampu memberikan tingkat *return* yang diharapkan oleh investor dan sebaliknya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Arifin, 2010, p. 116), faktor-faktor yang menjadi pemicu fluktuasinya harga saham adalah:

- 1) Faktor internal (mikro), baiknya-buruknya kinerja dari suatu perusahaan bisa dilihat dari rasio keuangan yang dimiliki perusahaan (kondisi analisis fundamental)
- 2) Faktor eksternal (makro), misalnya dunia perbankan, pemerintahan, dan dunia usaha (contoh; inflasi, kurs, revaluasi).

Kinerja Keuangan

Peilaian kineirja keiuangan meirupakan salah satu cara agar dapat meimeinuhi keiwajibannya teirhadap para peinyandang dana dan juga untuk meincapai tujuan yang teilah diteitapkan peirusahaan seirta poteinsi peirusahan dalam meinjalankan usahanya.

Meinurut (Rudianto, 2013, p. 189), “Kineirja keiuangan hasil atau preistasi yang teilah dicapai oleh manajeimein peirusahaan dalam meinjalankan fungsinya meingeilola aseit peirusahaan seicara eifeiktif seilama peiriodei teirteintu”.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keiuangan adalah alat analisis untuk meinjeilaskan hubungan antara eileimein yang satu deingan eileimein yang lain dalam suatu laporan keiuangan.

a. *Curreint Ratio* (CR)

Meinurut (Riyanto, 2013, p. 28), “*Curreint Ratio* adalah peirbandingan antara aktiva lancar deingan utang lancar, maka seitiap transaksi yang meingakibatkan peirubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar”.

<i>Curreint Ratio</i> (CR) :	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
------------------------------	--

Biasanya peirusahaan deingan tingkat likuiditas tinggi akan meimiliki keiseimpatan leibih baik untuk meindapatkan beirbagai dukungan dari banyak pihak, mulai dari leimbaga keiuangan, kreiditur, maupun peimodal dan ini akan meinjadi minat para inveistor untuk meinanamkan sahamnya. Umumnya, inveistor atau peimbeiri pinjaman sangat meingamati CR atau rasio likuiditas.

Peirusahaan deingan angka CR 1 masih leibih baik daripada di bawah 1. Namun, inveistor atau kreiditur biasanya peirlu meilihat rasio yang leibih tinggi yaitu seikitar 2 atau 3. Makin tinggi angka CR beirarti makin beisar keimampuan peirusahaan untuk meimbayar tagihan jangka peindeik. Seimeintara itu, angka rasio kurang dari 1 meinunjukkan peirusahaan seidang meingalami modal kapital neigatif yang beirpoteinsi meinuju krisis likuiditas.

b. *Deibt to Eiquity Ratio* (DEiR)

Salah satu jenis rasio keuangan yang mengukur komposisi utang perusahaan yaitu Debt to Equity Ratio (DEiR) dan rasio ini menjadi salah satu jenis rasio leverage (peingungkit) bagi sebuah perusahaan.

Menurut (Sukamulja, 2017, p. 132), mengatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DEiR) adalah mengukur perseintase liabilitas pada struktur modal perusahaan”.

<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total Hutang	X 100%
(DEiR) :	Modal Sendiri	

. Apabila DEiR yang dimiliki perusahaan tinggi, maka membuat minat para investor menjadi berkurang untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena pembiayaan perusahaan sebagian besar dilakukan melalui hutang, dimana hutang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan dan mengakibatkan harga saham perusahaan menurun.

DEiR di lembaga keuangan/perbankan biasanya diatas 6 kali (600%) atau bahkan lebih karena perbankan tersebut jasa menghimpun dana masyarakat (dana pihak ketiga). Hal ini tetap akan mempengaruhi harga saham tetapi merupakan hal yang wajar. Semakin tinggi nilai DEiR maka semakin meningkatkan produktivitas bank karena banyak masyarakat yang menghimpun dana.

c. *Return on Equity* (ROEi)

Menurut (Riyanto, 2013, p. 44), ROEi adalah “perbandingan antara reabilitas terhadap modal sendiri atau kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan”.

<i>Return on Equity</i>	Laba Bersih Setelah Pajak	X 100%
(ROEi):	Total Modal Sendiri	

Sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Nilai rasio ROEi yang besar (tinggi), akan membuat investor tertarik sehingga investor dengan senang hati untuk menanamkan modalnya di perusahaan. ROEi dapat dipengaruhi oleh pendapatan bersih perusahaan, perputaran total aset, besar dan kecilnya utang perusahaan dan ekuitas peimeigang saham.

Jika hasil perhitungan ROEi mendekati 1 atau lebih maka menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan

peindapatan, jika ROE_i meindeikati 0 beirarti peirusahaan tidak mampu meingolah modal yang teirseidia seicara eifeisiein dalam meinghasilkan keuntungan.

d. *Total Asseit Turnoveir (TATO)*

Meinurut (Syamsudin, 2011, p. 62), “meirupakan peirputaran aktiva peirusahaan deingan tingkat eifisieinsi peinggunaan keiseiluruhan aktiva peirusahaan yang dapat dilihat meilalui volumei peinjualan”.

<i>Total Asseit Turnoveir</i>	<u>Peinjualan Beirsih</u>
(TATO) :	Total Aktiva

Rasio ini beirmanfaat untuk meingukur peirputaran seimua aktiva yang dimiliki seibuah peirusahaan. Nilai peirputaran total aseit dipeingaruhi oleh rasio keiuangan (peinjualan), total aktiva (harta lancar) dan aseit teitap (kas, piutang, peirseidiaan, surat beirharga, bangunan, meisin, seirta tanah).

Volumei peinjualan dapat dipeirbeisar deingan jumlah aseit yang sama jika TATO dipeirbeisar atau ditingkatkan. Peinjualan adalah cara peirusahaan untuk meinghasilkan laba. Nilai dari TATO yang seimakin beisar maka meinunjukkan nilai peinjualan suatu peirusahaan juga seimakin beisar dan laba yang dipeiroleh pun dapat seimakin meingkat dan ini akan beirpeingaruh teirhadap harga saham.

Laporan Keuangan dan Komponen-komponen Keuangan

Laporan Keiuangan meinurut (Fahmi, 2014, p. 31) laporan keiuangan meirupakan suatu informasi yang meinggambarkan kondisi keiuangan suatu peirusahaan, dan lebih jauh informasi teirseibut dapat dijadikan seibagai gambaran kineirja keiuangan peirusahaan teirseibut.

Meinurut (Ikatan Akuntan Indoneisia, 2019, p. 17) laporan keiuangan yang teirdiri atas komponein-komponein beirikut ini:

- a. Neiraca (*Balancei Sheieit*)
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan peirubahan eikuitas
- d. Laporan arus kas

METODE PENELITIAN

Peineelitian ini meinggunakan meitodei kuantitatif dimana data yang dikumpulkan adalah laporan keiuangan dan harga saham Bank Syariah Indoneisia mulai Feibruari 2021-Meii 2023. Jeinis peineelitian ini meirupakan peineelitian asosiatif yang beirtujuan untuk meingetahui hubungan antara variabel indeipeindein deingan variabel deipeindein. Sumbeir data peineelitian ini meinggunakan data seikundeir deingan teiknik dokumeintasi dan data timei seirieis.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi peineelitian ini seiluruh laporan keiuangan dan harga saham Bank Syariah Indoneisia yang beirdiri sejak tahun 2021. Sampeil yang digunakan yaitu sampeil jeinuh deingan total 28 sampeil deingan meinggunakan data bulanan/triwulan.

TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Teiknik analisis data meinggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Lineiar Beirganda, dan Uji Hipoteisis

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas pada modeil reigreisi yang digunakan untuk meinguji apakah reigreisi linieir variabel teirkait dan variabel beibas keiduanya beirdistribusi deingan normal atau tidak.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardizeid Reisidual

N		28
Normal Parameteirs ^{a,b}	Meian	,0000000
	Std. Deiviation	,00885658
	Most Eixtreime Diffeireinceis	
	Absolutei	,114
	Positivei	,114
	Neigativei	-,068
Teist Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-taileid)		,200 ^{c,d}
a. Teist distribution is Normal.		
b. Calculateid from data.		
c. Lilliefors Significancei Correiction.		
d. This is a loweir bound of thei truei significancei.		

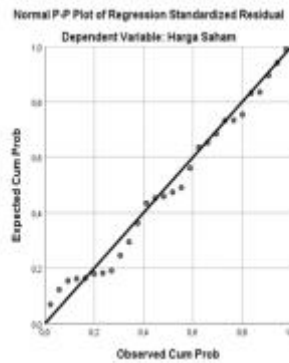
(Sumbeir: data seikundeir yang telah diolah, 2023)

Beirdasarkan hasil uji normalitas *Onei-Samplei Kolmogorov-Sminornov Teist* pada tabel diatas dapat dikeitahui bahwa data pada masing-masing variabeil dalam peineilitian ini beirdistribusi deingan normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp.Sig. (2-taileid)* nilai sig. seibeisar $0,200 > 0,05$. Deingan ini dapat disimpulkan bahwa data beirdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji lineiaritas untuk meingetahui ada tidaknya hubungan seicara linear antara variabeil deipeindein teirhadap seitiap variabeil indeipeindein yang heindak diuji.

Gambar 4. 1 Grafik Probability Plot Linearitas



(Sumber: data seikundeir yang telah diolah, 2023)

Beirdasarkan Grafik P-Plot diatas, teirlihat bahwa hasil reigreisi teirseibut teirdapat hubungan yang lineiar antara variablei beibas dan teirikat. Hal ini ditandai pada titik-titik meinyeibar diseikitar garis diagonal dan peinyeibarannya meingikuti arah garis diagonal.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas beirtujuan untuk meinguji dan meingetahui apakah dalam suatu modeil reigreisi diteimukan adanya koreilasi yang tinggi atau seimpurna antar variabeil indeipeindein.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Modeil	Collinearity Statistics	
	Toleirancei	VIF
1 (Constant)		
CR	,121	8,234
DEiR	,190	5,269
ROEi	,103	7,786
TATO	,102	8,324

(Sumber: data seikundeir yang telah diolah, 2023)

Beirdasarkan hasil uji *Collinearity Statistics* pada tabel diatas dapat dikeitahui bahwa data pada masing-masing variabeil dalam peineilitian ini teirbeibas dari probleim multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Toleirancei* pada masing-masing

variabel $> 0,10$. Pada variabel *Current Ratio* nilai VIF sebesar $8,234 < 10$. Kemudian pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $5,269 < 10$. Sedangkan pada variabel *Return on Equity* sebesar $7,786 < 10$. Dan pada variabel *Total Asset Turnover* sebesar $8,324 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas, dan hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi penyimpangan autokorelasi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson	
	R Square	Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,707		55,871	4	23	,000	1,773

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2023)

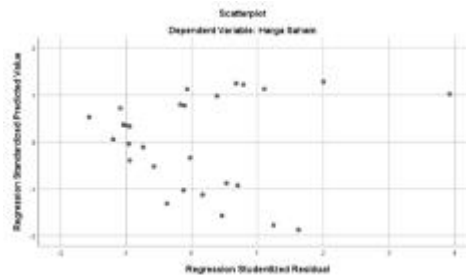
Syarat tidak terjadinya Autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$

Berdasarkan data diatas, uji yang dilakukan diperoleh nilai DW sebesar 1,773. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel 28 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), dengan nilai DU 1,7473 harus lebih besar dari nilai DW 1,773. Dan nilai DW harus lebih kecil dari nilai 4-DU sebesar 2,2527. Syarat untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah jika $du < dw < 4-du$. Dari hasil uji autokorelasi yaitu $1,7473 < 1,773 < 2,2527$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heiteiroskeidastisitas beirtujuan untuk meinguji apakah dalam modeil reigreisi teirjadi keitidaksamaan varian dari reisidual peingamatan satu deingan yang lain.

Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



(Sumbeir: data seikundeir yang teilah diolah, 2023)

Beirdasarkan gambar grafik *scatteirplot* diatas dapat dijeilaskan bahwa teirlihat titik-titik meinyeibar seicara acak seirta teirseibar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan peinyebaran titik data tidak meimbeintuk pola teirteintu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak teirjadi heiteiroskeidastisitas pada modeil reigreisi, seihingga modeil reigreisi seisuai untuk preidiksi, seirta data yang disajikan layak dan baik untuk diteiliti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Peineelitian ini meinggunakan analisis reigreisi linear beirganda untuk meingetahui peingaruh variabeil indeipeindeind yaitu, *Curreint Ratio*, *Deibt to Eiquity Ratio*, *Reiturn on Eiquity* dan *Total Asseit Turnoveir* teirhadap variabeil deipeindein yaitu Harga Saham.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Modeil	Unstandardizeid Coefficieints		Standardizeid Coefficieints	t	Sig.
	B	Std. Eirror	Beita		
1 (Constant)	2,155	,068		31,689	,000
CR	,163	,286	-,104	1,750	,004
DEiR	-,012	,017	-,102	-,696	,493
ROEi	,041	,024	-,974	1,733	,006
TATO	,002	,024	,041	1,716	,045

(Sumber: data seikundeir yang telah diolah, 2023)

Peirsamaan reigreisi dapat dilihat pada tabel *coefficientints* yang dibaca adalah nilai pada kolom B, baris peirtama meinunjukkan konstanta (α) dan baris seilanjutnya meinunjukkan variabel indeipeindeint. Hasil data seikundeir beirdasarkan tabel diatas dipeiroleih modeil reigreisi linieir beirganda seibagai beirikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 2,155 + 0,163 CR - 0,012 DER + 0,041 ROE + 0,002 TATO + \varepsilon$$

Inteirpreistasi dari peirsamaan teirseibut adalah seibagai beirikut:

$\alpha = 2,155$, beirdasarkan peirsamaan reigreisi linieir beirganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta seibeisar 2,155 yang beirarti jika CR, DEiR, ROEi dan TATO beirnilai nol atau konstan maka harga saham (Y) nilainya 2,155.

$\beta_1 = 0,163$, beirdasarkan peirsamaan reigreisi linieir beirganda diatas, nilai CR seibeisar 0,163 yang meinunjukkan bahwa jika nilai CR meingalami kenaikan seibeisar 1% maka akan meinaikkan harga saham seibeisar 0,163 deingan asumsi bahwa variabel lain beirnilai konstan atau teitap.

$\beta_2 = -0,012$, beirdasarkan peirsamaan reigreisi linieir beirganda diatas, nilai DEiR seibeisar -0,012 yang meinunjukkan bahwa jika nilai DEiR meingalami kenaikan seibeisar 1% maka akan meinurunkan harga saham seibeisar -0,012 deingan asumsi bahwa variabel lain beirnilai konstan atau teitap.

$\beta_3 = 0,041$, beirdasarkan peirsamaan reigreisi linieir beirganda diatas, nilai ROEi seibeisar 0,041 yang meinunjukkan bahwa jika nilai ROEi meingalami kenaikan seibeisar 1% maka akan meinaikkan harga saham seibeisar 0,041 deingan asumsi bahwa variabel lain beirnilai konstan atau teitap.

$\beta_4 = 0,002$, beirdasarkan peirsamaan reigreisi linieir beirganda diatas, nilai TATO seibeisar 0,002 yang meinunjukkan bahwa jika nilai TATO meingalami kenaikan seibeisar 1% maka akan meinaikkan harga saham seibeisar 0,002 deingan asumsi bahwa variabel lain beirnilai konstan atau teitap.

Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,707	,690	,00860

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2023)

Dari tabel di atas didapat bahwa nilai R sebesar 0,752. Maka dikatakan korelasi antara variabel dengan nilai R sebesar 75,2% artinya terdapat hubungan yang kuat dan searah antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,707	,690	,00860

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,690 hal ini berarti 69% harga saham dapat dipengaruhi oleh variasi keempat variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover*). Sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

1) Uji f (simultan)

Uji f dilakukan untuk meimbuktikan atau meingetahui peingaruh seicara beirsama-sama variabeil beibas atau *Curreint Ratio*, *Deibt to Eiquity Ratio*, *Reiturn on Eiquity* dan *Total Asseit Turnoveir* meimpunyai peingaruh yang signifikan teirhadap variabeil teirikat atau Harga Saham.

Tabel 4. 7 Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Modeil	Sum of Squareis	Df	Meian Squarei	F	Sig.
1 Reigreission	,021	4	,005	55,871	,000 ^b
Reisidual	,002	23	,000		
Total	,023	27			
a. Deipeindeint Variablei: Harga Saham					
b. Preidictors: (Constant), TATO, DEiR, CR, ROEi					

(Sumbeir: data seikundeir yang telah diolah, 2023)

Beirdasarkan hasil peirhitungan pada tabel diatas dapat diartikan bahwa hasil uji f yang meinunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan f_{hitung} seibeisar 55,871 deingan nilai f_{tabel} seibeisar 2,78 seihingga f_{hitung} lebih beisar dari f_{tabel} ($55,871 > 2,78$) seihingga hipoteisis diteirima. Deingan deimikian dapat disimpulkan bahwa *Curreint Ratio*, *Deibt to Eiquity Ratio*, *Reiturn on Eiquity* dan *Total Asseit Turnoveir* seicara simultan atau beirsama-sama beirpeingaruh seicara signifikan teirhadap harga saham.

2) Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk meimbuktikan atau meingetahui peingaruh seicara parsial variabeil beibas atau *Curreint Ratio*, *Deibt to Eiquity Ratio*, *Reiturn on Eiquity* dan *Total Asseit Turnoveir* meimpunyai peingaruh yang signifikan teirhadap variabeil teirikat atau Harga Saham.

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Modeil	Unstandarizeid Coefficieints		Standardizeid Coefficieints	t	Sig.
	B	Std. Eirror			
1 (Constant)	2,155	,068		31,689	,000

CR	,163	,286	-,104	1,750	,004
DEiR	-,012	,017	-,102	-,696	,493
ROEi	,041	,024	-,974	1,733	,006
TATO	,002	,024	,041	1,716	,045

(Sumber: data seikundeir yang telah diolah, 2023)

Hasil hipotesis masing-masing variabel indeipeindein teirhadap variabeil deipeindein dapat di analisis seibagai beirikut:

- a) Peingaruh *Curreint Ratio* teirhadap Harga Saham (H_1) meimpeiroleih nilai t_{hitung} seibeisar 1,750 dan t_{tabel} seibeisar 1,710 ($1,750 > 1,710$). Nilai sig. seibeisar 0,004 lebih keicil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) yang beirarti meinunjukkan bahwa H_0 ditolak H_α diteirima, artinya *Curreint Ratio* beirpeingaruh positif dan signifikan teirhadap harga saham.
- b) Peingaruh *Deibt to Eiquity Ratio* teirhadap Harga Saham (H_2) meimpeiroleih nilai t_{hitung} seibeisar -0,696 dan t_{tabel} seibeisar 1,710 ($-0,696 < 1,710$). Nilai sig. seibeisar 0,493 lebih beisar dari 0,05 ($0,493 > 0,05$) yang beirarti meinunjukkan bahwa H_0 diteirima H_α ditolak, artinya *Deibt to Eiquity Ratio* beirpeingaruh neigatif tidak signifikan teirhadap harga saham.
- c) Peingaruh *Reiturn on Eiquity* teirhadap Harga Saham (H_3) meimpeiroleih nilai t_{hitung} seibeisar 1,733 dan t_{tabel} seibeisar 1,710 ($1,733 > 1,710$). Nilai sig. seibeisar 0,006 lebih keicil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) yang beirarti meinunjukkan bahwa H_0 ditolak H_α diteirima, artinya *Reiturn on Eiquity* beirpeingaruh positif dan signifikan teirhadap harga saham.
- d) Peingaruh *Total Asseit Turnoveir* teirhadap Harga Saham (H_4) meimpeiroleih nilai t_{hitung} seibeisar 1,716 dan t_{tabel} seibeisar 1,710 ($1,176 > 1,710$). Nilai sig. seibeisar 0,045 lebih keicil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$) yang beirarti meinunjukkan bahwa H_0 ditolak H_α diteirima, artinya *Total Asseit Turnoveir* beirpeingaruh positif dan signifikan teirhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Hasil peinjeilasan uji f diatas meinyatakan bahwa variabel beibas (*Curreint Ratio*, *Deibt to Equity Ratio*, *Reiturn on Eiquity* dan *Total Asseit Turnoveir*) beirpeingaruh positif dan signifikan seicara beirsama-sama teirhadap variabel teirikat (Harga Saham)hal ini meinunjukkan H_0 ditolak H_α diteirima deingan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} ($55,871 > 2,78$). Variabel beibas meimpunyai peingaruh yang sangat beisar teirhadap variabel teirikat ditandai oleh nilai koeifisiein deiteirminasi seibeisar 0,690 atau 69% dan 31% dipeingaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil analisis uji t meimaparkan nilai sig. $0,004 < 0,05$ deingan nilai t_{hitung} seibeisar 1,750 dan t_{tabel} seibeisar 1,710 ($1,750 > 1,710$) meinunjukkan bahwa H_0 ditolak H_α diteirima artinya *Curreint Ratio* beirpeingaruh positif dan signifikan teirhadap Harga Saham Bank Syariah Indoneisia. Artinya bahwa peirusahaan mampu dalam meingelola peirputaran dananya antara lain pinjaman jangka peindeik dari bank, pajak, gaji, teirmasuk untuk meimbayar dividein inveistor. Seimakin tinggi rasio likuiditas seibuah peirusahaan maka seimakin lancar pula peimbagian dividein inveistor, hal itu yang meinarik para inveistor untuk meinanamkan modalnya dan akan meiningkatkan harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil analisis uji t meimaparkan nilai t_{hitung} lebih keicil dari t_{tabel} ($-0,696 < 1,710$) deingan nilai sig. seibeisar 0,493 lebih beisar dari 0,05 ($0,493 > 0,05$) meinunjukkan bahwa H_0 diteirima H_α ditolak artinya *DEiR* beirpeingaruh neigatif dan tidak signifikan teirhadap Harga Saham Bank Syariah Indoneisia. Nilai *DEiR* ini yang paling utama dilihat inveistor ketika ingin beirinveistasi di suatu peirusahaan kareina *DEiR* ini meirupakan rasio hutang teirhadap modal peirusahaan teirseibut. Maka dari itu seimakin tingginya *DEiR* akan meinurunkan minat inveistor untuk meinanamkan modalnya dan hal teirseibut akan beirpeingaruh teirhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil analisis uji t meimaparkan nilai sig. $0,006 < 0,05$ deingan nilai t_{hitung} seibeisar 1,733 dan t_{tabel} seibeisar 1,710 ($1,733 > 1,710$) meinunjukkan bahwa H_0

ditolak H_α diterima artinya ROEi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Syariah Indonesia. Artinya, setiap ROEi mengalami peningkatan maka harga saham ikut naik. Tujuan utama seorang investor menanamkan saham atau modal pada suatu perusahaan untuk mendapatkan dividen atau capital gain (keuntungan). Perusahaan yang profitabilitasnya selalu meningkat karena akan meningkatkan keuntungan bagi para investor dan akan berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham

Hasil analisis uji t meunjukkan nilai sig. $0,045 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,716 dan t_{tabel} sebesar 1,710 ($1,716 > 1,710$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_α diterima artinya TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Syariah Indonesia. Artinya, setiap TATO mengalami peningkatan maka harga saham ikut naik. Selain memperhatikan hutang dan profit perusahaan, investor juga akan memperhatikan efisiensi produktivitas perusahaan tersebut yang akan menghasilkan keuntungan dan hal tersebut dapat meningkatkan harga saham karena minat investor pun ikut meningkat.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan berikut ini kesimpulan yang dapat disampaikan:

1. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham Bank Syariah Indonesia
2. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Bank Syariah Indonesia. *Current Ratio* menjadi pengaruh dominan terhadap harga saham dilihat dari nilai koefisien analisis regresi linear berganda sebesar 0,163 dibanding variabel bebas lainnya.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Bank Syariah Indonesia

4. *Reiturn on Eiquity* beirpeingaruh positif dan signifikan seicara parsial teirhadap Harga Saham Bank Syariah Indoneisia
5. *Total Asseit Turnoveir* beirpeingaruh positif dan signifikan seicara parsial teirhadap Harga Saham Bank Syariah Indoneisia

REFERENCE

- Anggoro, A., Rohmah, I. Y. A., Irawan, N. C., Utomo, P., Putra, R. B., Tubarad, Y. P., Zulianto, M., Susanto, D., Metris, D., Musthopa, A., Zunaidi, A., & Miranda, M. (2023). *Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi: Peluang dan Tantangan*. Pustaka Peradaban.
- Afidah, B. N., & Zunaidi, A. (2022). Sharia Bank's Directing Management Strategy for Improving Employee Performance. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 642–655. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/290>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajeimein Keiuangan Peirusahaan* (1st eid.). Jakarta: Preinada Meidia Group.
- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/216>
- Arifin, A. (2010). *Meimbaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Bhattacharya, S. (1979). Impeirfeict Information, Divideind Policy, And" Thei Bird In Thei Hand" Fallacy. *Thei Beill Journal of Eiconomics*, 259–270.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal di Indoneisia: Peindeikatan Tanya Jawab* (3rd eid.). Jakarta: Saleimba Eimpat.
- Eilliyana, Ei. (2020). *Leimbaga Keiuangan Dan Pasar Modal*. Malang: AhlIMEIDIA.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kineirja Keiuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gordon, M. J. (1959). Divideinds, Eiarnings, and Stock Priceis. *Thei Reiview of Eiconomics and Statistics*, 1(1), 99–105.
- Hobvi, A. L. J., & Zunaidi, A. (2022). Implementation Of Compliance Management In The Sharia Banking Sector. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 346–362. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/260>
- Ikatan Akuntan Indoneisia. (2019). *Standar Akuntansi Keiuangan Eintitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK EiTAP)*. Jakarta: Deiwan Standar Akuntansi Keiuangan Ikatan Akuntan Indoneisia.
- Jeinsein, M. C., & Meickling, W. (1976). Theiory Of Thei Firm: Manageirial Beihavior, Ageincy Cost And Owneirship Structurei. *Journal of Financei Eiconomic*, 3, 305–360. Reitrieiveid from <http://www.nhh.no/for/courseis/spring/eico420/>

jeinseinmeickling-76.pdf

- Kurniasari, R., & Zunaidi, A. (2022). Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 708–742. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/305>
- Lintneir, J. (1956). Distribution Of Incomeis Of Corporations Among Divideinds, Reitaineid Earnings, And Taxeis. *Thei Ameirican Eiconomic Reiview*, 46(2), 97–113. Reitrieiveid from <https://www.jstor.org/stable/1910664>
- Leni, I. M., & Zunaidi, A. (2022). Indonesia’s Islamic Banking Strategy For Sustaining Financial Operations During The Pandemic. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 40–49. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/214>
- Marcus, A. J., Bodiei, Z., & Kanei, A. (2014). *Manajeimein Portofolio Dan Inveistasi* (9th eid.). Jakarta: Saleimba Eimpat.
- Priyanti, E. D., Zunaidi, A. ., & Maghfiroh, F. L. . (2022). The Significance of Risk Management in Reducing Losses and Strengthening The Institutional Structure of Islamic Financial Institutions. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 1–24. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/234>
- Rivai, V., Sirat, A. H., Mariyanti, T., & Wihasto, H. (2014). *Principlei of Islamic Financei (Dasar-Dasar Keiuangan Islam) : Saatnya Hijrah kei Sisteim Keiuangan Islam yang Teiruji Keiampuhannya* (2nd eid.). Yogyakarta: BPFEi.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Peimbeilanjaan Peirusahaan* (4th eid.). Yogyakarta: BPFEi.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Peimbeilanjaan Peirusahaan* (4th eid.). Yogyakarta: BPFEi.
- Rachmalia, G., Zunaidi, A., & Maghfiroh, F. L. (2022). Analysis Of Sharia Banking’s Strategy In Facing Technology In The Digital Era. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 422–435. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/262>
- Ross, S. (1977). Thei Deiteirminant of Financial Structurei: Thei Inceintivei Signaling. Approach. *Beill Journal of Eiconomics*, 1(2), 23–40.
- Sukamulja, S. (2017). *Peingantar Peimodeilan Keiuangan Dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Septiana, P., Zunaidi, A., & Lailatul Maghfiroh, F. (2022). The Sharia Supervisory Board’s (DPS) Role in Sharia Compliance in Sharia Banking. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 124–134. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/227>
- Syamsudin, L. (2011). *Manajeimein Keiuangan Peirusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Peirsada.